

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional dan Konsep Dasar

1. Konsep dasar

Produksi adalah kegiatan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan, yaitu produk SIR 3L dan 3WF yang dihasilkan PT XYZ.

Biaya Produksi merupakan seluruh pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, biaya administrasi dan biaya pemasaran dalam mengolah SIR 3L dan 3WF.

Pendapatan penjualan merupakan hasil kali antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan dengan harga jual SIR yang berlaku.

Upah tenaga kerja pabrik merupakan upah tenaga kerja harian yang bekerja di pabrik.

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya asuransi pabrik, dan biaya penyusutan aktiva tetap, biaya tenaga kerja harian, biaya pembangkit listrik, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya pengobatan karyawan pabrik.

Selisih volume merupakan selisih antara kapasitas normal dan kapasitas aktual dikalikan dengan biaya overhead pabrik tetap per unit.

Biaya usaha merupakan biaya pemasaran SIR 3L dan 3WF serta biaya administrasi umum.

Kapasitas normal merupakan jumlah SIR 3L dan 3WF yang mampu dihasilkan oleh PT XYZ dalam keadaan normal.

Kapasitas aktual merupakan jumlah SIR 3L dan 3WF yang nyata dihasilkan oleh PT XYZ pada satu periode produksi.

Biaya administrasi dan umum merupakan semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum untuk mengkoordinir kegiatan produksi dan pemasaran produk.

Biaya pemasaran merupakan biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas.

2. Definisi operasional

Tabel 4. Definisi operasional

Variabel	Pengertian	Pengukuran
Biaya bahan baku	pembelian lateks untuk kegiatan pengolahan	Rp/Kg
Gaji karyawan	biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji dan tunjangan karyawan tetap PT XYZ	Rp/Kg
Biaya pemeliharaan bangunan dan mesin pabrik	biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan, perawatan atau pemeliharaan mesin-mesin dan bangunan pabrik	Rp/bln
Harga solar	harga beli solar dari Pertamina untuk keperluan produksi PT XYZ	Rp/Ltr
Harga pokok produksi	nilai dari perhitungan biaya produksi ditambah dengan nilai persediaan awal lateks dikurangi dengan nilai persediaan akhir lateks	Rp/bln
Harga pokok penjualan	nilai dari perhitungan harga pokok produksi ditambah dengan nilai persediaan awal SIR 3L dan 3WF dikurangi dengan nilai persediaan akhir SIR 3L dan 3WF	Rp/bln
Laba kotor	penerimaan hasil penjualan PT XYZ dikurangi harga pokok penjualan	Rp/bln
Laba bersih	laba kotor setelah dikurangi biaya usaha dan pajak	Rp/bln
Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)	perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan	Persen (%)
<i>Net Profit Margin</i> (Margin Laba Bersih)	rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan	Persen (%)

<i>Operating Margin Ratio</i> (laba operasi penjualan)	Perbandingan antara laba usaha yang didapat dengan hasil penjualan	Persen (%)
<i>Return on Investment</i> (pengembalian modal)	Perbandingan antara hasil penjualan dibagi dengan total biaya	Persen (%)
Rasio laba-biaya	Perbandingan antara laba setelah pajak dibagi dengan total biaya	Persen (%)

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilakukan bulan Februari sampai bulan Agustus 2012.

Sedangkan, Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret sampai bulan April. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa PT XYZ merupakan perusahaan perkebunan besar di propinsi Lampung, dan merupakan salah satu kantor cabang yang mengolah lateks untuk dijadikan SIR 3L dan 3WF.

C. Metode Penelitian dan Pengambilan data

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus di PT XYZ. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan staf dan karyawan PT XYZ . Data sekunder berasal dari instansi-instansi lain yang terkait dengan masalah yang diteliti, seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Data sekunder dari PT XYZ adalah selama 5 tahun terakhir. Dengan demikian akan ada 60 obeservasi (n).

D. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis harga pokok produksi dan laba

Analisis harga pokok produksi dan laba menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* yang akan digunakan untuk mengolah data penelitian dikarenakan, metode *full costing* merupakan metode yang diakui oleh Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI). Metode ini digunakan untuk menjawab tujuan pertama dan kedua dari penelitian ini. Metode ini memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik variabel dan tetap. Metode *full costing* juga memperhatikan biaya usaha yang terdiri dari biaya administrasi dan umum serta biaya pemasaran. Metode *variable costing* digunakan sebagai pembandingan dari hasil metode *full costing* untuk melihat manakah hasil perhitungan harga pokok produksi dari kedua metode tersebut yang mendekati hasil perhitungan perusahaan.

Analisis penentuan harga pokok produksi dan laba dengan pendekatan *full costing* dapat disusun dalam suatu bagan laporan rugi/laba seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Bagan Laporan Rugi/Laba dengan pendekatan *full costing*

A. Pendapatan penjualan	A
B. Persediaan awal produk jadi	B
C. Persediaan awal mproduk dalam proses	C
D. Biaya Produksi :	
D.1 Biaya bahan baku	
D.2 Biaya tenaga kerja langsung	
D.3 Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	
D.4 Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	
Total biaya Produksi	D.1 + D.2 + D.3 + D.4
E.	C + D
F. Persediaan akhir produk dalam proses	F
G. Harga pokok produksi	E – F
H. Harga pokok produk yang tersedia untuk dijual	B + G
I. Persediaan akhir produk jadi	I
J. Harga pokok penjualan	H – I
K. Laba kotor	A – J
L. Biaya usaha :	
L.1 Biaya admnistrasi dan umum	
L.2 Biaya pemasaran	
Total biaya komersil	L.1 + L.2
M. Laba bersih sebelum pajak	K – L
N. Pajak	N
O. Laba bersih setelah pajak	M – N

Sumber : Mulyadi. 2002. *Akuntansi biaya*

a. Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi melibatkan unsur persediaan, yaitu :

Persediaan awal dan akhir produk dalam proses. Perhitungan harga pokok produksi dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\mathbf{HPP = (Po + Bp) - Pa \dots\dots\dots(1)}$$

Keterangan :

HPP = harga pokok produksi (Rp)

Po = persediaan awal produk dalam proses (Rp)

Bp = biaya produksi (Rp)

Pa = persediaan akhir produk dalam proses (Rp)

Menurut Ghozali (2009), penentuan harga pokok produksi akan mempengaruhi perhitungan laba pada penelitian ini melalui unsur harga pokok penjualan. Perhitungan harga pokok penjualan melibatkan unsur persediaan, yaitu : persediaan awal dan akhir produk jadi. Perhitungan harga pokok penjualan dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\mathbf{HPPj = (HPP + Poj) - Paj} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

HPPj = harga pokok penjualan (Rp)

HPP = harga pokok produksi (Rp)

Poj = persediaan awal produk jadi (Rp)

Paj = persediaan akhir produk jadi (Rp)

b. Laba

Laba terbagi menjadi dua, yaitu : laba kotor dan laba bersih.

Laba kotor melibatkan unsur pendapatan penjualan dan harga pokok penjualan, sedangkan laba bersih melibatkan unsur biaya usaha dan pajak.

Perhitungan laba kotor dan laba bersih dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\mathbf{\pi B_t = PP - HPP} \dots \dots \dots (3)$$

$$\mathbf{\pi B_s = \pi B_t - Bu - Pjk} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

πB_t = laba bruto / kotor (Rp)

PP = pendapatan penjualan (Rp)

HPPj = harga pokok penjualan (Rp)

πB_s = laba bersih (Rp)

Bu = biaya usaha (Rp)

Pjk = pajak (Rp)

2. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi laba

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi laba menggunakan pendekatan ekonometrika dengan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang ketiga. Menurut Suprehatiningsih (2009) model yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Lb = \beta_0 + \beta_1 Hbb + \beta_2 Uph + \beta_3 Pbm + \beta_4 HSlr + \beta_5 HPpr + \beta_6 HPpj + e^u \dots (5)$$

Keterangan :

Lb = laba (Rp)

Hbb = harga bahan baku (Rp/kg)

Uph = upah tenaga kerja (Rp/kg)

Pbm = biaya pemeliharaan bangunan dan mesin pabrik (Rp)

HSlr = harga solar (Rp/liter)

HPpr = harga pokok produksi (Rp)

HPpj = harga pokok penjualan (Rp)

β_0 = titik potong (intercept)

β_i = sudut arah (slope) secara bersama-sama

i = 1, 2, 3. ... n

e = bilangan natural

u = sisaan (galat)

Pada model regresi biasanya ditemukan multikolinearitas yaitu adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen jika nilai R^2 tinggi diatas 0,80. Untuk mengatasi permasalahan ini salah satunya dapat dilakukan dengan cara mengeluarkan satu atau lebih variabel independen

yang mempunyai korelasi tinggi dari model, regresi dan identifikasikan variabel independen lainnya untuk membantu prediksi.

a. Pengujian parameter secara bersamaan (Uji-F)

Analisis data dilakukan dengan program SPSS 17.0 menggunakan metode *ordinary least square* (OLS) dengan metode *enter*.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap laba digunakan uji-F. Pengujian pengaruh variabel bebas yaitu harga bahan baku, upah tenaga kerja, harga solar, pemeliharaan mesin dan bangunan, harga pokok produksi, dan harga pokok penjualan secara bersama-sama terhadap laba digunakan hipotesis sebagai berikut :

- a. H_0 : Seluruh variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap laba.
- b. H_1 : Seluruh variabel bebas berpengaruh nyata terhadap laba.

b. Pengujian Parameter individual (Uji-t)

Analisis data dilakukan dengan program SPSS 17.0 menggunakan metode *ordinary least square* (OLS) dengan metod *enter*.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas, yaitu harga bahan baku, upah tenaga kerja, harga solar, pemeliharaan mesin dan bangunan, harga pokok produksi, dan harga pokok penjualan terhadap laba digunakan uji-t. Pengujian pengaruh variabel bebas tunggal terhadap laba digunakan hipotesis :

- a. H_0 : Seluruh variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap laba.
- b. H_1 : Seluruh variabel bebas berpengaruh nyata terhadap laba.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Perusahaan

PT XYZ adalah perusahaan perkebunan yang berasal dari pengambil alihan perusahaan milik Belanda, dilaksanakan serentak oleh pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 03 Desember 1957. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.12 tahun 1996, tanggal 14 Februari 1996 dan Akte Notaris Haris Kamil SH No. 40 tanggal 11 Maret 1996.

Salah satu perusahaan perkebunan milik pemerintah Belanda yang diambil-alih, berada di Sumatera bagian Selatan, yang terdiri dari Perkebunan Way Berulu, Perkebunan Way Lima, Perkebunan Tankit Serdang, dan Perkebunan Tulung Buyut, di mana perkebunan-perkebunan ini dikelola oleh Watering Luber, sedangkan perusahaan milik Rotterdam yang dikelola Internatio adalah Perkebunan Rejosari, Bekri, Musi Landas, dan Perkebunan Trikora.

Kemudian, pada tahun 1962 perkebunan-perkebunan ini dikelompokkan berdasarkan komoditi yang dibudidayakan. PT XYZ mengusahakan dua komoditi, yaitu karet dan kakao. Usaha komoditi karet meliputi budidaya tanaman karet dan pengolahan karet, sedangkan kakao dibudidayakan sebagai pemenuhan kebutuhan benih bagi perusahaan lain.